

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam pengertian sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah demi tercapainya pendidikan yaitu dengan cara melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran serta latihan yang berlangsung disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Karakteristik khusus lingkungan pendidikan berlangsung dalam sebagian dari lingkungan hidup. Pendidikan tidak berlangsung dalam lingkungan hidup dengan sendirinya, melainkan pendidikan hanya berlangsung dalam lingkungan hidup yang kultural.

Sejatinya pendidikan pertama kali diawali dari keluarga, menurut *Ki Hajar Dewantara* suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seseorang (pendidikan individual) maupun sosial. Selain itu pendidikan juga dimulai dari masa prasekolah dimulai sejak usia dini yaitu usia 0-6 tahun. Masa prasekolah merupakan masa yang paling baik bagi proses perkembangan anak, karena apa yang sedang terjadi pada masa kini sangat menentukan perkembangan anak dikemudian hari.

Pendidikan Sekolah Dasar adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang harus ditempuh oleh masyarakat Indonesia. Waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai tentang memahami pentingnya menjaga lingkungan yaitu pada jenjang

sekolah dasar, karena pada masa itu adalah masa yang tepat untuk membentuk karakter anak. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya yang dapat merubah cara pandang, pemahaman dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Melalui pendidikan seseorang bisa belajar bagaimana cara untuk menghargai serta memelihara lingkungan alam sekitar.

Salah satu materi pembelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar yaitu tentang Lingkungan Hidup. Lingkungan merupakan tempat dimana semua makhluk hidup berdampingan, didalamnya terdapat dua komponen penting yaitu komponen biotik dan abiotik yang saling mempengaruhi satu sama lain. Lingkungan meliputi kondisi alam dimana cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangannya atau *Life process*.

Pembelajaran tentang lingkungan memberikan pengalaman langsung terhadap suatu objek yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Serta upaya yang dapat dilakukan untuk menerapkan tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan kepada siswa yaitu dengan cara memberikan pemahaman tentang ekoliterasi yang harus dimulai sejak dini.

Ecoliteracy atau yang biasa disebut dengan kecerdasan ekologi adalah kemampuan kita untuk beradaptasi terhadap ekologis tempat kita berada. Ekoliterasi adalah suatu usaha untuk memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan, memahami ekoliterasi juga harus diawali dengan pemahaman mengenai literasi yang baik. Pemahaman tentang ekoliterasi diharapkan dapat menjadikan siswa lebih berkualitas, memiliki pemikiran yang kritis serta siswa

dapat mengembangkan kreatifitas, sikap dan kebiasaannya untuk meningkatkan pemahamannya tentang menjaga lingkungan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Michael* (2017:36) Menyatakan bahwa Ekoliterasi adalah kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip ekologi. Kerap menyatakan bahwa *Ecoliteracy* berarti keadaan dimana orang sudah tercerahkan tentang pentingnya lingkungan hidup atau menggambarkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup.

Menanamkan sikap ramah lingkungan merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Apabila seseorang sudah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang sehat dan asri sehingga menguntungkan bagi alam dan bagi manusia itu sendiri. Akan tetapi, sikap peduli terhadap lingkungan tidak akan bisa hadir dengan sendirinya, perlu adanya pembinaan dan pembimbingan agar sikap tersebut dapat melekat dalam diri siswa.

Seorang tenaga pendidik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran apa saja untuk mendukung dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih dapat disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berlangsung secara lebih efektif dan inovatif. Tetapi dimasa sekarang ini, terutama sedang dalam masa pandemi COVID-19 proses pembelajaran berlangsung secara kurang efektif, karena terbatasnya waktu belajar siswa disekolah pada saat PTM terbatas. Maka dari itu pendidik harus bisa lebih pandai dalam memanfaatkan situasi sebaik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh saat proses pembelajaran sedang berlangsung disekolah, seperti halnya yang terjadi di

SD Negeri Warungbambu I khususnya dikelas IV masih belum menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Oleh karena itu, hal-hal yang berhubungan langsung dengan lingkungan disekitar sekolah sangat diperlukan oleh siswa agar proses pembelajaran tersebut lebih berkesan bagi siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa yang diciptakan oleh guru.

Model pembelajaran *Problem Solving* adalah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif dan mampu berpikir. Dalam metode ini siswa diharuskan mampu untuk menganalisis materi mulai dari mencari data sampai dengan menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Problem Solving* dipilih karena salah satu model pembelajaran berbasis masalah. Karena dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah tersebut siswa ikut dilibatkan dalam kegiatan pemecahan masalah, mendorong siswa agar lebih aktif dan memperkuat daya nalar yang digunakan siswa agar mendapatkan pemahaman dari materi yang disampaikan dan siswa dapat mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalahnya, karena pada akhirnya masalah merupakan hal sehari-hari yang akan ditemui oleh siswa.

Problem Solving merupakan usaha mencari penjelasan dan jawaban dari setiap masalah yang sedang dihadapi. Menurut Murray, Hanlie, et al. dalam Huda (2015:273) “Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*Problem*) sebagai isu utamanya.”

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Ekoliterasi Siswa Sekolah Dasar kelas IV SD Negeri Warungbambu I”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran siswa tentang memahami pentingnya menjaga lingkungan.
2. Kurang terarahnya siswa mengenai pentingnya tidak membuang sampah dikelas maupun dilingkungan sekitar.
3. Siswa hanya diberikan pengetahuan secara lisan (ceramah)

C. Pembatasan Masalah

Ruang lingkup mengenai masalah yang sedang diteliti ini yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Ekoliterasi Siswa Sekolah Dasar kelas IV SD Negeri Warungbambu I

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diselesaikan melalui penelitan ini adalah “Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Ekoliterasi siswa Sekolah Dasar kelas IV SD Negeri Warungbambu I?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Problem Solving* terkait Ekoliterasi Siswa Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang berkepentingan dengan penelitian ini. Dapat memperluas wawasan tentang lingkungan hidup serta memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Ekoliterasi siswa Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan siswa tentang menjaga lingkungan.
- 3) Siswa dapat menerapkan bagaimana cara menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan, menerapkan serta mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk memperbaiki hasil belajar siswa

- 2) Model pembelajaran *Problem Solving* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran efektif dan inovatif yang dapat digunakan untuk menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

d. Bagi SD Negeri Warungbambu I

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dapat meningkatkan kesadaran siswa SD Negeri Warungbambu I mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar.
- 2) Dapat menerapkan pembelajaran yang inovatif.

